

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENCEGAH SIKAP INTOLERANSI  
PADA SISWA KELAS X SMA BUDI AGUNG MEDAN  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat - syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh**

**TRI WULANDARI**  
**NPM. 2002080008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 10 September 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intelegnensi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketia

**Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.**

Sekretaris

**Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

1.

2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi.

2.

3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
 NPM : 2002080008  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2024

Disetujui oleh:  
 Pembimbing

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

  
**Dra. Hj. Samsyurnita, M.Pd**

Ketua Program Studi

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan  
 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
 NPM : 2002080008  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik  
*Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa  
 Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2024  
 Hormat Saya  
 Yang membuat pernyataan,

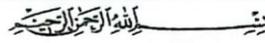


**Tri Wulandari**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13-05-2024	BAB I: menambahkan perseran Hasil Ikms	f	
	menambahkan fenomena	f	
30-05-2024	BAB III : menambahkan disain penelitian dan indikator	f	
06-06-2024	BAB IV : Bimbingan uji Hipotesis	f	
09/06-2024	BAB V : Kesimpulan dan saran.	f	
23/08-2024	: Disetujui sidang skripsi	f	

Medan, Agustus 2024

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

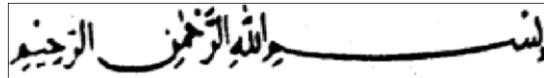
## ABSTRAK

**Tri Wulandari, NPM 2002080008, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024 : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan perbedaan skor dalam mencegah sikap intoleransi pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen dan kontrol. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas X Albatani dan kelas X Aguste Comte SMA Swasta Budi Agung Medan. Dengan menggunakan angket sikap intoleransi dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independen Sampels*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang sikap intoleransi siswa pada kelompok eksperimen, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang sikap intoleransi siswa pada kelompok kontrol, sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan layanan bimbingan kelompok. 3) Terdapat perbedaan sikap intoleransi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

**Kata kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Sikap Intoleransi, Teknik *Role Playing***

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu**

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa sampai seperti sekarang ini.

Dengan adanya skripsi ini, saya berharap kita sebagai calon guru dapat mengetahui dan memahami konsep tentang kebutuhan terhadap motivasi belajar siswa yang nantinya dapat diaplikasikan kepada kita semua. Selain itu, saya juga menyadari bahwa dalam skripsi ini pasti masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam segi isi maupun penulisannya. Untuk itu, saya mohon kritik dan sarannya untuk perbaikan dan penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semuanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya juga untuk Ayahanda saya yaitu **Sugiono** yang selalu menjaga dan melindungi saya sampai saya dewasa ini. Terimakasih juga yang sebesar besarnya kepada kakak saya yaitu **Indah Sari Dewi** yang telah mendukung, mendo'akan serta merawat saya hingga saat ini. Dan untuk almarhumah Ibu saya yaitu **Ismaliyah** yang sangat saya cintai walaupun tidak berada disamping saya. Terimakasih untuk semua perjuangan serta kasih sayang yang telah diberikan kepada saya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi Psikologi. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Drs. Sandi Basuki selaku kepala sekolah dari Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi selama proses penelitian.
10. Terimakasih kepada bapak Gusman Lesmana S.Pd., M.Pd selaku guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Terima kasih kepada kakak-kakak saya Indah Sari Dewi dan Hidayah Pratiwi yang saya sayangi.
12. Terima kasih kepada kak Syafira Chairani yang sudah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini dan juga sepupu saya Fasya, Aqilah, Zifa yang ikut mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
13. Terima kasih juga untuk sahabat saya Nasyiwa, Neni, dan Cirun yang telah sama sama berjuang dan saling memberikan semangat kepada satu sama lain.

14. Terima kasih juga kepada sahabat saya yang di luar dari kampus yaitu Chindy, Vania, Intan, Siti dan Ayu yang telah mendukung dan mendo'akan saya.

15. Terima kasih kepada teman-teman BK A PAGI stambuk 2020 yang sudah menjadi teman saya selama 4 tahun ini.

Kepada pihak-pihak yang terlibat semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Alamin

**Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu**

Medan, Agustus 2024

**Tri Wulandari**  
**NPM. 2002080008**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABLE</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>8</b>
2.1 Kerangka Teoritis	8
2.1.1 Bimbingan Kelompok	8
2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok	8
2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok	8
2.1.1.3 Asas Bimbingan Kelompok	9
2.1.1.4 Isi Bimbingan Kelompok	11
2.1.1.5 Teknik Bimbingan Kelompok	11
2.1.1.6 Tahap Tahap Bimbingan Kelompok	12

2.1.1.7	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	13
2.1.2	Teknik Role Playing .....	14
2.1.2.1	Pengertian Teknik Role Playing.....	14
2.1.2.2	Fungsi Teknik Role Playing.....	15
2.1.2.3	Kelebihan Teknik Role Playing .....	15
2.1.2.4	Fase Fase Teknik Role Playing .....	16
2.1.3	Sikap Intoleransi.....	17
2.1.3.1	Pengertian Sikap Intoleransi .....	17
2.1.3.2	Penyebab Sikap Intoleransi .....	18
2.1.3.3	Dampak Sikap Intoleransi Terhadap Karakter Siswa ....	19
2.1.3.4	Upaya Pencegahan Sikap Intoleransi.....	20
2.2	Penelitian Yang Relevan .....	21
2.3	Kerangka Konseptual.....	22
2.4	Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>25</b>
3.1	Pendekatan Penelitian.....	25
3.1.1	Desain Penelitian .....	25
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
3.2.1	Lokasi Penelitian .....	26
3.2.2	Waktu Penelitian.....	26
3.3	Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1	Populasi Penelitian .....	27
3.3.2	Sampel Penelitian .....	28

3.4	Variabel dan Definisi Operasional.....	28
3.5	Instrument Penelitian.....	30
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.2	Uji Validitas .....	32
3.5.3	Uji Reliabilitas.....	34
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
4.1.1	Kecenderungan Variabel Penelitian.....	38
4.1.2	Pengujian Hipotesis .....	46
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Gambaran Sikap Intoleransi .....	52
4.2.2	Perbedaan ( <i>Pretest-Posttest</i> ) Kelompok Eksperimen.....	53
4.2.3	Perbedaan ( <i>Pretest-Posttest</i> ) Kelompok Kontrol .....	53
4.2.4	Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan .....	56
5.2	Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian .....	25
Tabel 3.2	Jadwal Rencana Kegiatan.....	27
Tabel 3.3	Populasi Penelitian .....	27
Tabel 3.4	Sampel Penelitian .....	28
Tabel 3.5	Variabel dan Definisi Operasional.....	29
Tabel 3.6	Skor Jawaban Responden Terhadap Instrument.....	31
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Angket.....	32
Tabel 3.8	Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas .....	36
Tabel 3.10	Kategori Sikap Intoleransi.....	37
Tabel 4.1.	Skor Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen.....	39
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen.....	40
Tabel 4.3 .	Skor Pretest-Posttest Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pretest-Posttest Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 4.5	Skor Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	43
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol dan Eksperimen .....	44
Tabel 4.7	Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	45
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol dan Eksperimen.....	46
Tabel 4.9.	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Pretes-Posttest Kelompok Eksperimen .....	48
Tabel 4.10	Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Sikap Intoleransi Kelompok Eksperimen .....	48

Tabel 4.11	Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Pretest-Posttest Kelompok Kontrol.....	49
Tabel 4.12	Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Sikap Intoleransi Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 4.13	Hasil Analisis Kolmogorov Smirnov Two Independent Sample Sikap Intoleransi Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	52

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	23
--------------------------------------	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01 .....	62
Lampiran 02 .....	67
Lampiran 03 .....	71
Lampiran 04 .....	74
Lampiran 05 .....	78
Lampiran 06 .....	80
Lampiran 07 .....	81
Lampiran 08 .....	82
Lampiran 09 .....	83
Lampiran 10 .....	84
Lampiran 11 .....	85
Lampiran 12 .....	86
Lampiran 13 .....	87
Lampiran 14 .....	88
Lampiran 15 .....	89
Lampiran 16 .....	90
Lampiran 17 .....	93
Lampiran 18 .....	92
Lampiran 19 .....	95

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian agar manusia dapat berpikir lebih kritis. Pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Indonesia memiliki banyak ragam kesatuan diantaranya keragaman ras, suku bangsa, budaya, adat istiadat, agama dan politik. Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa yang ada di seluruh pulau Indonesia, menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2010. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Indonesia juga memiliki 652 bahasa daerah. Beragam agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar dan multikultural,

Indonesia memiliki semboyan khas yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang bermakna berbeda-beda tetapi tetap satu. Maka semboyan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan hidup bermasyarakat bagi warga Indonesia agar tetap bersatu.

Awal Tahun 2022, Mendikbud Nadiem Anwar Makarim mengemukakan ada tiga dosa besar dalam Pendidikan yaitu kekerasan seksual, perundungan/bullying dan Intoleransi. Ketiga hal tersebut tidak hanya menghambat lingkungan belajar siswa, akan tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan dan menyebabkan trauma yang bertahan seumur hidup bagi siswa. Intoleransi adalah sikap yang tidak menghargai perspektif orang lain. Perbedaan alasan politik, keyakinan, etnis, budaya, dan lain-lain, menyebabkan munculnya tindakan intoleransi di masyarakat. Sikap Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak dapat menerima atau menghormati perbedaan, keyakinan, atau pendapat orang lain. Ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perbedaan agama, etnis, budaya, politik, gender, atau orientasi seksual (Lao dkk., 2022).

Tindakan yang tidak toleran menyebabkan suasana disharmoni atau tidak harmonis, dan bahkan dapat menyebabkan konflik antar kelompok. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mencatat kenaikan dari kasus intoleransi pada setiap tahunnya di Indonesia. Peningkatan ini menyebabkan kekhawatiran dari Kebhinekaan Indonesia. Intoleransi masih sering terjadi di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Empat hal yang menyebabkan intoleransi yaitu perspektif keagamaan sektarian, populisme agama, politisi yang memanfaatkan agama, dan terakhir yaitu pembentukan rumah ibadah yang dilarang atas dasar agama.

Berdasarkan hasil observasi serta data dari Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) di SMA BUDI AGUNG Medan, ada 7 responden di kelas Albatani dan menunjukkan bahwa 20,6 % siswa masih kurang paham tentang toleransi.

Pendidikan karakter khususnya toleransi menjadi semakin mendesak untuk diterapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan tentang toleransi dan kepedulian sosial terhadap sesama. Dengan mempelajari toleransi, maka siswa dapat menghargai satu sama lain dalam berbagai aspek perbedaan serta dapat mencegah dari sikap intoleransi.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan, terdapat fenomena umum mengenai intoleransi yang terjadi di sekolah. Misalnya, pelecehan verbal terhadap siswa berdasarkan agama, suku, atau budaya yang merupakan salah satu contoh dari intoleransi di sekolah. Hal ini dapat mencakup ejekan dan diskriminasi.

Menurut, Nurihsan (dalam Rizka, 2019) “Layanan Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok yang berupa penyampaian informasi ataupun aktivis kelompok serta membahas masalah Pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. Tujuan dari Bimbingan Kelompok adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi terutama dalam hal berkomunikasi. Bimbingan Kelompok juga dapat membantu untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok serta perkembangan pribadi setiap para anggota kelompok yang ada. Dengan demikian maka bimbingan

kelompok dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang toleransi dan kepedulian sosial terhadap sesama. Dalam bimbingan kelompok perlu dibentuknya suatu dinamika kelompok untuk mencapai kemandirian dari siswa. Dinamika kelompok merupakan kekuatan dalam bimbingan kelompok untuk membuat hubungan timbal balik antara anggota kelompok (AK) dengan Pemimpin Kelompok (PK). Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik yang dapat dilakukan yaitu teknik *Role Playing*, hal ini agar siswa mampu meningkatkan komunikasi dalam bersosialisasi.

*Role Playing* atau bermain peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau anggota kelompok untuk ikut ambil bagian dalam skenario. Skenario *Role Playing* telah disiapkan oleh peneliti dan setiap karakternya dibentuk untuk memacu emosi bagi individu yang memerankannya. Teknik ini dilakukan untuk menunjukkan perilaku yang sama dalam konteks sosial. Pemeran dan penonton adalah klien atau anggota kelompok dalam bimbingan kelompok, dan setelah peragaan maka mereka bisa segera berdiskusi untuk menafsirkan perilaku yang telah ditampilkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA BUDI AGUNG Medan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah sosial dalam lingkungan sekolah
2. Sikap toleran antar siswa masih rendah
3. Terdapat 20,6 % siswa yang masih kurang paham tentang toleransi.
4. Kemampuan bersosialiasi siswa yang masih rendah

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus untuk mencapai tujuan, maka perlu adanya batasan masalah. Peneliti membatasi permasalahan pada “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X Albatani SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan keefektifan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* pada siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana perbedaan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

3. Apakah ada perbedaan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mencegah sikap intoleransi siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* pada siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* pada kelompok kontrol siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk mencegah sikap intoleransi siswa di SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mencegah sikap intoleransi pada siswa kelas X Albatani SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan Pemimpin Kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang toleransi serta dapat mencegah sikap intoleransi melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membantu mencegah sikap intoleransi bagi siswa di sekolah dengan memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi dalam rangka pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai saran bagi guru, khususnya dalam memberikan bimbingan serta konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah, khususnya dalam persoalan yang melibatkan intoleransi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun langsung ke lapangan agar dapat membantu mencegah sikap intoleransi pada siswa dengan teknik *role playing* melalui layanan bimbingan kelompok.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Bimbingan Kelompok**

###### **2.1.1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (dalam Rasimin dan Muhamad, 2018) “Bimbingan kelompok merupakan anggota kelompok yang mengemukakan permasalahan lain atau topik bahasan tertentu yang tidak menyangkut diri sendiri atau tidak bersangkutan paut dengan diri sendiri sama sekali, baik masalah yang diambil dari keadaan lingkungan, dari berita radio, televisi, surat kabar, dan lain sebagainya”.

Bimbingan kelompok adalah jenis layanan dalam BK di mana sejumlah peserta didik atau konseli dapat bekerja sama untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, terutama guru atau konselor, dan membahas topik tertentu dalam kelompok melalui dinamika kelompok. Hal ini membantu mereka dalam memahami dan berkembang sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Dalam bimbingan kelompok perlu adanya pemimpin kelompok yaitu konselor yang berwenang dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok tersebut.

###### **2.1.1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok biasanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk berinteraksi satu sama lain, terutama kemampuan

berkomunikasi anggota kelompok satu sama lain dalam layanan. Dinkmeyer (dalam Ridho Rismi, Muri Yusuf, Firman Firman, 2022) menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu:

1. Membantu anggota kelompok menemukan dan memahami identitas mereka sendiri
2. Siswa diharapkan mampu mengembangkan dirinya dan merasa berharga sebagai individu
3. Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan individu, agar mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi
4. Meningkatkan keterampilan, melatih kepemimpinan, menyelesaikan masalah, dan mentransfer keterampilan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari
5. Menumbuhkan empati terhadap kebutuhan orang lain, yang memungkinkan individu untuk dapat bertanggung jawab atas tingkah laku terhadap orang lain.
6. Membantu siswa menjadi pendengar yang empati pendengar yang mendengarkan apa yang diucapkan orang lain serta perasaan yang mengikutinya
7. Membantu siswa memahami dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pemikiran dan keyakinan mereka
8. Membantu setiap anggota kelompok merumuskan tujuan yang spesifik dan ingin dicapai.

### **2.1.1.3 Asas Bimbingan Kelompok**

1. Asas Kesukarelaan

Anggota kelompok diharapkan bersukarela untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya unsur keterpaksaan dari pihak manapun. Dengan kesukarelaan para anggota kelompok, maka peran aktif dari diri mereka masing-masing akan terwujud untuk mencapai tujuan dari kegiatan.

## 2. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok dituntut untuk bersikap terbuka mengenai dirinya, hal ini berguna untuk mengembangkan dirinya. Anggota kelompok juga diminta untuk terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, dan saran. Dengan begitu maka kegiatan bimbingsn kelompok akan berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 3. Asas Kemandirian

Anggota kelompok adalah sasaran dalam kegiatan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, anggota kelompok diharapkan mampu mengenal diri sendiri serta mampu mengambil keputusan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

## 4. Asas Kenormatifan

Dalam bimbingan kelompok, semua yang dibahas tidak boleh bertentangan dengan norma-norma serta peraturan yang berlaku. Semua yang dilakukan harus sesuai dengan norma adat, norma agama, norma ilmu, norma hukum, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.

## 5. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan terjadi dalam kegiatan bimbingan kelompok hanya boleh diketahui oleh kelompok, baik pemimpin kelompok maupun

anggota kelompok. Para anggota kelompok diharapkan dapat merahasiakan hal-hal yang tidak seharusnya diketahui oleh selain dari anggota kelompok.

#### **2.1.1.4 Isi Bimbingan Kelompok**

Layanan Bimbingan Kelompok memiliki dua materi atau topik, yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas merupakan topik bahasan yang diberikan oleh guru BK atau pemimpin kelompok kepada siswa atau anggota kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas merupakan topik bahasan yang dikemukakan oleh para anggota kelompok, masing masing anggota kelompok dapat mengemukakan topik bahasan secara bebas, kemudian seluruh anggota kelompok berdiskusi untuk menentukan topik bahasan dari individu mana yang dibahas terlebih dahulu. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat mencakup ke dalam golongan bidang bidang pengembangan pribadi, hubungan sosial, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya.

#### **2.1.1.5 Teknik Bimbingan Kelompok**

Teknik dalam bimbingan kelompok berperan untuk memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai serta dapat membangun suasana dalam bimbingan agar terciptanya dinamika kelompok. Beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Teknik Pemberian Informasi (*expository*)
2. Diskusi Kelompok
3. Bermain Peran (*Role Playing*)
4. Permainan simulasi (*simulation games*)

5. *Home Room*

6. *Karyawisata/field trip*

#### **2.1.1.6 Tahap Tahap Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno (dalam Jahju, 2022) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

##### **1. Tahap Pembentukan**

Pada tahap ini, pemimpin dan anggota kelompok saling mengenal satu sama lain. Ini biasanya dilakukan dengan memberi tahu satu sama lain tentang tujuan dan harapan kelompok.

##### **2. Tahap Peralihan**

Pada tahap kedua, ini berfungsi sebagai "jembatan" antara tahap pertama dan ketiga. Ada saat-saat ketika jembatan dapat dilewati dengan mudah dan lancar, memungkinkan anggota kelompok untuk secara sukarela memasuki kegiatan pada tahap ketiga. Anggota kelompok terkadang tidak mau melanjutkan ke tahap kegiatan kelompok ketiga, hal ini yang membuat jembatan sulit ditempuh. Oleh karena itu, pemimpin kelompok harus memiliki kemampuan untuk membawa anggota kelompok melalui jembatan untuk mencapai tahap berikutnya.

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya dan menanyakan kepada anggota kelompok apakah mereka sudah siap untuk melakukannya.

##### **3. Tahap Kegiatan**

Tahap ketiga dari kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok harus sangat memperhatikan semua aspek karena ada banyak aspek yang terlibat. Pemimpin harus berfungsi sebagai pengatur proses, menjadi sabar, terbuka, aktif, mendorong dan mendukung, dan penuh empati.

Pada tahap ini, beberapa kegiatan dilakukan, yaitu: (1) Setiap anggota kelompok dapat secara bebas mengemukakan topik bahasan, (2) Kelompok menentukan topik mana yang akan dibahas terlebih dahulu, dan (3) Anggota kelompok membahas topik secara menyeluruh.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap terakhir ini, topik utama kegiatan adalah hasil yang telah dicapai oleh kelompok. Kegiatan dan hasil yang telah dicapai seharusnya membuat kelompok terus terdorong untuk mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, kelompok dapat merencanakan pertemuan berikutnya untuk kegiatan bimbingan kelompok.

### **2.1.1.7 Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

#### 1. Perencanaan

Mencakup ke dalam penentuan topik yang, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

#### 2. Pelaksanaan

Mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan, dan menyelenggarakannya melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

### 3. Evaluasi

Mencakup kegiatan pembuatan materi evaluasi, pembuatan prosedur dan protokol evaluasi, pembuatan instrumen evaluasi, pengoptimalan instrumen evaluasi, dan pengolahan hasil aplikasi instrumen.

### 4. Analisis hasil evaluasi

Mencakup kegiatan seperti menetapkan norma atau standar untuk analisis, melakukan analisis, dan menginterpretasikan hasil analisis.

### 5. Tindak lanjut

Mencakup kegiatan seperti menentukan jenis dan tujuan tindak lanjut, memberikan informasi tentang rencana tindak lanjut kepada anggota kelompok yang terkait, dan menerapkan tindak lanjut.

### 6. Laporan

Mendokumentasikan laporan layanan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait, dan menyusun laporan.

## **2.1.2 Teknik Role Playing**

### **2.1.2.1 Pengertian Teknik *Role Playing***

Bermain peran adalah suatu teknik belajar yang mengajarkan keterampilan dan pemahaman individu tentang hubungan manusia dengan memerankan situasi yang mirip dengan kehidupan nyata. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi sosial melalui permainan peran, yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk hidup dalam situasi nyata. Kegiatan role playing yang dilakukan harus sesuai dengan topik pembahasan agar tujuan layanan dapat tercapai

secara efektif. Dengan menggunakan teknik ini, siswa dapat memfokuskan pikiran, kemampuan, dan pengetahuan mereka ke dalam peran mereka. Ini akan membuat lebih mudah bagi mereka untuk mengorganisasikan gagasan dan ide-ide mereka secara lisan. *Role playing* dapat mengajarkan siswa mengenai rasa tanggung jawab, mencari dan mengolah data, menganalisis dan menarik kesimpulan, mengembangkan sikap kritis, demokratis, dan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Teknik *role playing* memiliki beberapa karakteristik di antaranya: (1) Dilakukan oleh lebih dari satu orang, (2) Kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan layanan, (3) Peran setiap siswa harus sesuai dengan skenario yang telah dibuat, dan (4) Setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan menunjukkan kemampuan mereka.

#### **2.1.2.2 Fungsi Teknik *Role Playing***

Beberapa fungsi dari teknik *role playing*, yaitu diantaranya: 1) Dapat meninggalkan kesan yang kuat dan melekat dalam ingatan siswa. Selain itu juga menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa yang menonton peran serta belajar mendengarkan dengan seksama; 2) Memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa, memungkinkan kelompok tetap hidup dan penuh semangat; 3) Menumbuhkan semangat dan optimisme siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam mempresentasikan topik yang akan dibuat dalam skenario.

#### **2.1.2.3 Kelebihan Teknik *Role Playing***

Ada beberapa kelebihan dari teknik *role playing* yaitu:

1. Melatih siswa untuk dapat memahami skenario dari peran yang diperankan
2. Melatih siswa untuk lebih berkreaitif
3. Siswa yang memiliki bakat seniman akan berkembang melalui bermain peran yang dilakukannya
4. Lebih menghargai pekerjaan dan hasil belajar siswa lain serta mendorong siswa untuk bekerja sama dengan baik.
5. Dapat membina bahasa lisan mereka dalam berkomunikasi agar dapat dengan mudah dipahami

#### **2.1.2.4 Fase Fase Teknik *Role Playing***

Sebagian besar *role playing* terbagi menjadi tiga fase berbeda, yaitu:

##### 1. Perencanaan Persiapan

Teknik *role playing* sangat sederhana karena tidak membutuhkan banyak persiapan dan mudah dipahami siswa. setelah guru BK menyampaikan konsep dan struktur, maka bermain peran sudah bisa dimulai oleh siswa.

- a) Guru BK memilih topik yang sesuai dengan permasalahan dalam kelompok serta memberikan contoh dialog untuk melakukan peran.
- b) Siswa dapat ikut andil dalam pembuatan dialog dalam kelompok
- c) Guru BK diharapkan dapat memastikan lokasi yang digunakan untuk bermain peran

##### 2. Pelaksanaan *Role Playing*

Pada tahap ini, guru BK menyiapkan kertas yang berisi penilaian

- 1) Guru BK mengundi siswa atau anggota kelompok yang melakukan *role playing*

- 2) Guru BK memberikan kertas penilaian kepada siswa yang tidak memiliki peran atau yang tidak tampil
- 3) Siswa yang berperan, tampil dalam waktu 15-20 menit
- 4) Guru BK menilai penampilan dari siswa yang tampil untuk mengetahui sejauh mana mereka dalam memahami tentang topik tersebut

### 3. *Feedback*

Pada tahap ini guru BK memberikan apresiasi, umpan balik, dan koreksi dari ucapan dan struktur kalimat peserta *role playing*.

- a) Guru BK mencatat hal-hal yang menjadi kendala dalam kegiatan *role playing*
- b) Guru BK memberikan masukan kepada siswa

## 2.1.3 Sikap Intoleransi

### 2.1.3.1 Pengertian Sikap Intoleransi

Toleransi merupakan kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada. Toleransi berarti sifat menghargai pendirian yang berbeda. Toleransi mendorong pikiran, sikap, perilaku dan tindakan untuk menghargai dan menghormati tanpa mengganggu atau merendahkan orang lain.

Kebalikan dari kata toleransi adalah intoleransi atau tidak toleran. Intoleransi adalah sikap tidak menghargai perbedaan dari orang lain baik agama, etnis atau hal hal yang dapat menimbulkan kebencian bahkan kekacauan. Hal ini dapat memicu konflik sosial yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Berbagai faktor dan bentuk dapat menimbulkan sikap intoleransi seperti seksisme, diskriminasi agama, rasisme, dan lain sebagainya. Sikap eksklusifisme yang

berlebihan juga dapat menimbulkan gerakan-gerakan yang mengarah pada sikap intoleransi.

Intoleransi dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental, lingkungan belajar, prestasi akademik maupun non akademik. Intoleransi adalah penyebab utama dari rusaknya keharmonisan antar manusia serta dapat mempengaruhi moral seseorang. Sikap intoleransi dapat berdampak buruk bagi siswa, contohnya yaitu dapat menciptakan konflik sosial, memberikan efek buruk hubungan antar kelompok, dan menghambat perkembangan keharmonisan.

#### **2.1.3.2 Penyebab Sikap Intoleransi**

Sumber penyebab masalah dari sikap intoleransi dibingkai dalam beberapa masalah yaitu:

- 1) Masalah tentang bagaimana para pelaku intoleransi memahami agama, yang dianggap dangkal, parsial, radikal, dan tidak mendalam
- 2) Masalah tentang politik, baik dalam hal pilkada, penggunaan agama untuk kepentingan politik, maupun cara pemerintah menyelesaikan masalah yang lebih bernuansa politis daripada metode hukum.
- 3) Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penyebab masalah intoleransi keagamaan dan keberagaman di Indonesia karena pendidikan baru hanya mengajarkan pengetahuan dan pengakuan tentang keberagaman dan keberagaman, tetapi tidak mampu mengajarkan pengalaman nyata di lapangan. Pembelajaran kebinekaan dan keberagaman di dunia pendidikan masih sekadar formalitas, belum menyentuh aspek substansi.
- 4) Rasa nasionalisme, kebhinekaan, dan kebangsaan menjadi lebih rendah.

Faktor intoleransi yang terus berkembang adalah mengenai fanatisme. Perselisihan tidak hanya muncul antara agama, tetapi juga dapat muncul di lingkungan umat beragama. Media sosial juga dapat menjadi salah satu faktor dari intoleransi. Media sosial bisa menjadi alat untuk menggerakkan opini publik yang mudah diterima. Masyarakat Indonesia yang heterogen dan beragam menuntut saling pengertian, perbedaan menciptakan toleransi dalam masyarakat yang beragam.

### **2.1.3.3 Dampak Sikap Intoleransi Terhadap Karakter Siswa**

Karakter adalah nilai-nilai, sikap, dan sifat pribadi yang membentuk identitas dan perilaku seseorang (Pratama, 2019). Berikut ini merupakan dampak dari sikap intoleransi terhadap karakteristik siswa yaitu:

1. Kurangnya Toleransi, siswa yang mungkin kurang toleran terhadap perbedaan dan sulit untuk menghormati orang yang berbeda dari mereka.
2. Prasangka dan Stereotip, rasa intoleransi dapat menyebabkan prasangka dan stereotip negatif terhadap orang lain, yang berdampak pada cara siswa melihat dan memahami orang lain.
3. Konflik antar Kelompok, konflik kelompok yang disebabkan oleh sikap intoleransi dapat terjadi di sekolah maupun di masyarakat, dan ini dapat merusak hubungan sosial siswa.
4. Perasaan Superioritas, sikap intoleransi dapat membuat siswa merasa lebih unggul dari orang lain, yang dapat menyebabkan mereka merasa lebih arogan dan superior.

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter siswa untuk memberikan contoh perilaku yang positif, mempromosikan dialog terbuka, dan mengajarkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap perbedaan.

#### **2.1.3.4 Upaya Pencegahan Sikap Intoleransi**

Pengembangan budaya toleransi melalui pendidikan adalah cara yang cukup strategis untuk mencegah sikap intoleransi. Fungsi pendidikan, khususnya pendidikan agama, adalah untuk menghasilkan orang Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, dan mampu mempertahankan keharmonisan antar umat beragama.

Budaya literasi juga dapat membantu mencegah sikap intoleransi. Untuk mengembangkan kebiasaan berpikir yang dihasilkan dari proses membaca dan menulis, yang merupakan bagian dari tujuan budaya literasi, tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan karya. tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga belajar empati dan perspektif. Untuk menghentikan intoleransi, ada banyak literasi yang dapat dilakukan, seperti:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Interaksi yang terjadi antara satu sama lain, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, menghasilkan pemahaman yang lebih luas.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*).
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), yaitu kemampuan untuk menggunakan katalog, menggunakan referensi, memahami cara menulis,

meneliti, dan menyelesaikan masalah, dan membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi.

4. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk memahami berbagai jenis media. Media dapat bermanfaat bagi siswa lebih dari sekedar hiburan.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan dalam memahami teknologi. Seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengembangkan penggunaan media visual dan audio visual, baik cetak, maupun digital; kombinasi keduanya dikenal sebagai teks multimodal.

Budaya literasi dapat membantu siswa menjadi seorang literat. Kemampuan literasi sejalan dengan tujuan pendidikan, yang adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berbakat, mandiri, dan demokratis.

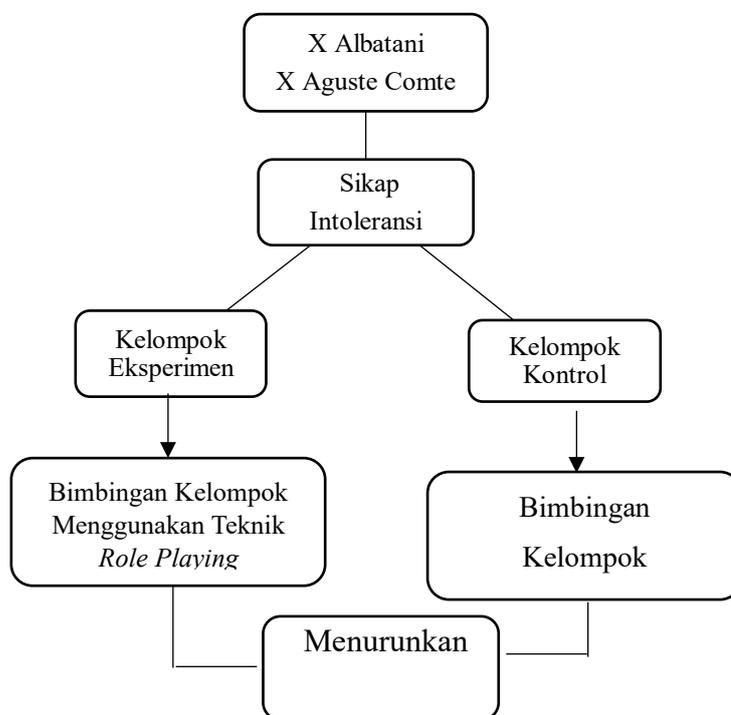
## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian (Saiful Amir dan Andy Hakim, 2018), dengan judul “Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila (Studi Kasus SMA PABA Binjai)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencegahan sikap intoleransi dilakukan melalui pendalaman Kurikulum 13 dan pendekatan budaya literasi. Penguatan pendidikan Pancasila di SM PABA Binjai dilakukan melalui program-program berbasis nilai-nilai Pancasila, dukungan lingkungan sekolah, pengawasan terhadap siswa, dan pembiasaan nilai-nilai Pancasila.
2. Penelitian (Mindariati, Aunnurrahman, dan Halida, 2023), dengan judul “Dampak Perilaku Intoleran terhadap Psikologis dan Karakter Siswa di Jenjang

SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku intoleran dapat memiliki dampak serius pada psikologis dan karakter siswa di jenjang SMA, termasuk stres emosional, rasa tidak aman, isolasi sosial, dan pengaruh negatif terhadap identitas mereka. Dampak ini juga dapat menuju kepada kesehatan mental siswa, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan makan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor telah didefinisikan sebagai hal yang penting”. Untuk meningkatkan sikap toleransi, perlu adanya pengetahuan tentang pencegahan dari intoleransi. Dengan begitu, maka siswa mengetahui hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk terhindar dari sikap intoleransi dan membentuk sikap toleransi yang kuat dalam lingkungan sosial. Demikian peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Tahun Ajaran 2023/2024”.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**Keterangan:**

**X** : Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing*

**Y** : Mencegah Sikap Intoleransi.

**2.4 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dapat dikatakan sementara, karena ada kemungkinan bahwa jawaban yang diberikan saat ini hanya berdasarkan teori yang relevan atau belum didasarkan pada data yang dikumpulkan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa

Kelas X SMA Budi Agung Medan. Adapun kebenarannya akan dibuktikan melalui hasil dari penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut.

Dari uraian kerangka konseptual di atas, maka dalam hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat penurunan pada sikap intoleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

Ho : Tidak terdapat penurunan pada sikap intoleransi siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2018) “Metode kuantitatif, berbasis positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Ini mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dan menganalisis data secara kuantitatif atau statis dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah diuji”. Pendekatan eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif variabel eksperimen dan seberapa besar pengaruh variabel tersebut.

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Peneliti menggunakan desain penelitian yang berbentuk *pretest-posttest control group design* menggunakan satu jenis perlakuan.

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Group</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
KE	Y <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	Y <sub>2</sub>
KK	Y <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Y <sub>2</sub>

**Keterangan:**

**KE** : Kelompok Eksperimen

**KK** : Kelompok Kontrol

**X<sub>1</sub>** : Perlakuan dengan menggunakan Teknik *Role Playing*

**X<sub>2</sub>** : Perlakuan tanpa menggunakan Teknik *Role Playing*

**Y<sub>1</sub>** : Pre-Test dan angket

**Y<sub>2</sub>** : Post-Test dan angket

Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok dilakukan pengukuran di awal (*pre-test*). Kelompok eksperimen menerima perlakuan sebelum pengukuran, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Kemudian, di akhir pengukuran, angket yang sama digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*posttest*). Selanjutnya, hasil angket dan tes dianalisis menggunakan SPSS.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Budi Agung Medan yang berada di Jalan Platina Raya No. 7A, Rengas Pulau, Kec Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Desember sampai dengan Februari.

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Rencana Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																																					
		Des				Januari				Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agt				Sept	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Observasi awal di sekolah	■																																					
2	Pengumpulan data		■																																				
3	Mengolah data hasil			■																																			
4	Pengajuan judul				■	■	■																																
5	Bimbingan proposal							■	■	■																													
6	Seminar proposal													■																									
7	Perbaikan proposal														■	■	■																						
8	Pelaksanaan Riset																																						
9	Penyusunan Skripsi																																						
10	Revisi Skripsi																																						
11	Pengesahan Skripsi																																						
12	Sidang Meja Hijau																																						

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah suatu area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	Albatani (X)	27
2.	Aguste Comte (X)	29

*Sumber : Data Siswa SMA Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024*

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X Albatani dan kelas X Aguste Comte yang berjumlah 56 siswa.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah jumlah dari populasi dan karakteristiknya, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari semua aspek populasi yang ada. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar benar *representative* (mewakili).

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Eksperimen	Kontrol
1.	Albatani (X)	27	8	
2.	Aguste Comte (X)	29		8

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa “Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, nilai, atau objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) :

1. Variabel X : Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing*
2. Variabel Y : Mencegah sikap intoleransi

Indikator materi Layanan Bimbingan Kelompok yaitu:

1. Pertemuan I : *Pre-Test* (sebelum)
2. Pertemuan II : Memberikan informasi kepada siswa tentang toleransi dan intoleransi
3. Pertemuan III : Mencegah sikap intoleransi menggunakan teknik *role playing*
4. Pertemuan IV : Evaluasi = *post-test* (sesudah)

**Tabel 3.5**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Variabel X: Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik <i>role playing</i>	Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu dan mencegah masalah dengan menciptakan dinamika kelompok. Teknik <i>role playing</i> adalah salah satu teknik yang dilakukan secara sadar, serta diskusi tentang peran kelompok. Setiap masalah dijelaskan dengan singkat sehingga siswa dapat memahami karakternya.	Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan Siswa memiliki rasa antusiasme yang tinggi dalam kegiatan Peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan prosedur Menentukan waktu pemberian layanan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan
Variabel Y: Mencegah Sikap Intoleransi	Intoleransi adalah sikap negatif terhadap perbedaan, seperti agama, ras, etnis, budaya, gender, orientasi seksual, atau pandangan politik. Penting adanya mengatasi intoleransi di lingkungan pendidikan dengan menerapkan strategi	Perlakuan terhadap antar siswa yang berbeda agama dan etnis sikap bergerombol dan bersosialisasi hanya dengan ras, agama, etnis, atau <i>gender</i> tertentu

	yang mengajarkan toleransi, keragaman, dan inklusi	menodai tempat atau pekerjaan orang lain dengan tujuan meremehkan atau tidak hormat
--	--	---

### 3.5 Instrument Penelitian

#### 3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi terkait penelitian dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati dan mendeskripsikan tingkah laku dari subjek yang diteliti. Peneliti harus bisa menjalin kedekatan dengan responden, observasi dijadikan pendukung dalam suatu penelitian untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang terjadi di lapangan.

##### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan “Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih untuk membahas masalah tertentu”. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dengan guru BK dan wali kelas X Albatani dan wali kelas X Aguste Comte SMA Budi Agung Medan.

##### 3. Angket

Angket atau juga dikenal sebagai kuesioner penelitian, adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan dan merumuskan masalah penelitian

dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tujuan dari angket adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian.

Adapun angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angka skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skor Jawaban Responden Terhadap Instrument**

No.	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		<i>Favorable</i> (Pernyataan Positif) (+)	<i>Unforable</i> (Pernyataan Negatif) (-)
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Kurang Sesuai (KS)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Angket**

Variabel	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<b>Sikap Intoleransi (Lao dkk., 2022)</b>	Penolakan terhadap perbedaan dan keberagaman	28	4, 11, 17, 21, 26, 29, 30
	Diskriminasi terhadap perbedaan dan keberagaman	14, 16, 18, 27, 31	2, 6, 8, 9, 10, 32
	Respons terhadap perbedaan dan keberagaman	19, 22, 24, 25	1, 3, 5, 7, 12, 13, 15, 20, 23, 33, 34

### 3.5.2 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan akurasi instrumen. Ini adalah suatu indeks yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi di bawah 0,5 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Ini karena nilai indeks valid harus memenuhi syarat minimal untuk dianggap sebagai komponen instrumen valid.

Instrument yang diuji adalah skala likert yang berisikan tentang sikap intoleransi. Untuk mengetahui valid dan tidak valid instrument, peneliti melakukan uji coba instrument. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22 dengan rumus product moment sebagai berikut:



Keterangan:

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi tes yang disusun variabel X (tes yang disusun)

$X$  : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

$Y$  : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

$N$  : Jumlah responden

Kemudian, data yang didapatkan akan diuji validitas dan dianalisis dengan menggunakan table koefisien korelasi. Uji validitas ini diambil dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Uji signifikansi koefisiensi korelasi biasanya digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item untuk digunakan. Uji ini dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti bahwa item dianggap valid jika memiliki korelasi signifikansi terhadap skor total. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan memiliki nilai positif, maka butir pertanyaan, atau variabel tersebut valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  table, maka butir, pertanyaan, atau variabel tersebut tidak valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
***Hasil Uji Validitas***

<b>No. Butir</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,529	0,344	VALID
2	0,511	0,344	VALID
3	0,684	0,344	VALID
4	0,540	0,344	VALID
5	0,654	0,344	VALID
6	0,582	0,344	VALID
7	0,680	0,344	VALID
8	0,714	0,344	VALID
9	0,457	0,344	VALID
10	0,551	0,344	VALID

11	0,648	0,344	VALID
12	0,608	0,344	VALID
13	0,616	0,344	VALID
14	0,398	0,344	VALID
15	0,648	0,344	VALID
16	0,453	0,344	VALID
17	0,586	0,344	VALID
18	0,510	0,344	VALID
19	0,603	0,344	VALID
20	0,493	0,344	VALID
21	0,652	0,344	VALID
22	0,525	0,344	VALID
23	0,700	0,344	VALID
24	0,678	0,344	VALID
25	0,424	0,344	VALID
26	0,587	0,344	VALID
27	0,493	0,344	VALID
28	0,488	0,344	VALID
29	0,651	0,344	VALID
30	0,574	0,344	VALID
31	0,746	0,344	VALID
32	0,735	0,344	VALID
33	0,389	0,344	VALID

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau juga disebut keandalan adalah konsistensi dari sekumpulan alat ukur atau pengukuran. Ini bisa berarti bahwa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes ulang) akan memberikan hasil yang sama atau bahwa, jika dua penilai memberikan skor yang sama, pengukuran dari alat ukur yang lebih subjektif akan memberikan hasil yang sama.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,6$ . Namun sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Berikut ini merupakan karakteristik dari reliabilitas tes:

1.  $0,00 < r_{11} < 0,20$  reliabilitas sangat rendah
2.  $0,20 < r_{11} < 0,40$  reliabilitas rendah
3.  $0,40 < r_{11} < 0,60$  reliabilitas sedang
4.  $0,60 < r_{11} < 0,80$  reliabilitas tinggi
5.  $0,80 < r_{11} < 1,00$  reliabilitas sangat tinggi

Pengambilan keputusan berdasarkan dari perhitungan harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$  dengan  $N =$  banyaknya sampel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument tersebut reliabel.

Uji reliabilitas ini dilakukan jika seluruh item sudah valid. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha* yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 22. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:



Keterangan:

$r_{11}$  : Nilai reliabilitas

$\sum s_i$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  : Varians total

$k$  : Jumlah item

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menentukan reliabilitas tes, diperlukan angket yang sudah valid. Data telah diuji validitas dengan menggunakan SPSS versi 22, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	34

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data membahas proses pengolahan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian untuk menghasilkan temuan penelitian. Proses menganalisa data dimulai dengan mengelompokkan data menurut atributnya, membersihkannya, mengubahnya, dan membuat modelnya. Proses ini menghasilkan informasi penting dari data.

Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Berikut ini merupakan karakteristik data untuk menentukan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Berpasangan (*pretest- posttest*)
2. Sampelnya kecil (subjek penelitian)
3. Menggunakan penelitian eksperimen kontrol

Untuk menghitung rentang data tau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

Interval k



Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{170-34}{5} = \frac{136}{5}$$

$$\text{Interval } k = 27$$

Selanjutnya, peneliti menentukan kategorisasi untuk menurunkan sikap intoleransi pada siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kategori Sikap Intoleransi**

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	$\geq 142$
Tinggi	141-115
Sedang	114-88
Rendah	87-61
Sangat Rendah	$\leq 60$

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui perbedaan dalam menurunkan sikap intoleransi siswa.

Adapun langkah-langkah melakukan uji *Wilcoxon* dengan SPSS yaitu sebagai berikut:

1. Membuka program SPSS kemudian klik *Variable View*, berikan nama dan kelengkapan untuk variabel penelitian
2. Klik data *view*, kemudian isi data penelitian
3. Klik menu *Analyze* lalu pilih *Nonparametric Test*, kemudian pilih *Legacy Dialogs* lalu pilih *2 Related Samples*
4. Masukkan variabel *pre test* dan *post test* ke kotak *Test Pairs* secara bersamaan, kemudian pada bagian "*Test Type*" berikan tanda centang pada pilihan *Wilcoxon*, lalu klik Ok.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan, di mana siswa yang memiliki pemahaman yang kurang tentang toleransi diberikan *treatment* melalui bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan *role playing*. Penelitian ini melibatkan populasi 56 siswa dari kelas X Albatani dan X Aguste Comte. Sampel yang digunakan berjumlah 16 siswa dengan 8 siswa di kelompok eksperimen dan 8 siswa di kelompok kontrol.

Sebelum melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui siswa mana yang cenderung kurang memahami toleransi. Kemudian, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk lebih memahami hasil observasi mereka.

Peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda untuk masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdasarkan hasil observasi. Tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, yang masing-masing telah diuji reliabilitas dan validitasnya sebelumnya. Setelah semua data dikumpulkan, analisis data *pretest* dan *posttest* siswa akan dilakukan untuk mengukur sikap intoleransi antara kedua kelompok tersebut.

#### 4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

##### 4.1.1.1 Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen

*Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap intoleransi pada siswa yang tidak atau belum menerima perlakuan (*treatment*).

Dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 22.00, hasil dari pretest dan posttest dapat dianalisis. Data tentang sikap intoleransi siswa pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1.**  
**Skor *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Eksperimen**

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	X1	135	Tinggi	86	Rendah
2	X2	144	Sangat Tinggi	83	Rendah
3	X3	143	Sangat Tinggi	81	Rendah
4	X4	137	Tinggi	87	Rendah
5	X5	130	Tinggi	87	Rendah
6	X6	142	Sangat Tinggi	85	Rendah
7	X7	122	Tinggi	86	Rendah
8	X8	129	Tinggi	80	Rendah
Rata-Rata		135,25		84,375	

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 3 siswa dalam kelompok eksperimen memiliki sikap intoleransi kategori sangat tinggi dan 5 siswa memiliki sikap intoleransi kategori tinggi. Sebaliknya, hasil *posttest* menunjukkan bahwa 8 siswa dalam kelompok eksperimen memiliki sikap intoleransi kategori rendah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setelah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan role playing diberikan, sikap intoleransi siswa terhadap kelompok eksperimen menurun. Sebelum diberikan perlakuan, skor *pretest* rata-rata adalah 135,35. Setelah perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing, skor rata-rata adalah 84,375.

Dari uraian di atas, maka dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Eksperimen**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$\geq 142$	3	38%	-	0%
Tinggi	141-115	5	63%	-	0%
Sedang	114-88	-	0%	-	0%
Rendah	87-61	-	0%	8	100%
Sangat Rendah	$\leq 60$	-	0%	-	0%
Jumlah		8	100%	8	100%

Di antara 8 siswa dalam *pretest* kelompok eksperimen, 3 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan 5 siswa berada dalam kategori tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 di atas. Dengan demikian, 38% siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan 63% berada dalam kategori tinggi.

Setelah perlakuan (*posttest*), ternyata dari 8 siswa dalam setiap kelompok eksperimen terdapat penurunan presentase 100%. Siswa yang memiliki sikap intoleransi pada kelompok eksperimen mengalami penurunan setelah menerima perlakuan (treatment) dari layanan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing*.

#### 4.1.1.2 Hasil Data *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Kontrol

*Instrument* yang diberikan kepada 8 siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang dikenal sebagai *pretest-posttest*, digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada kelompok kontrol. Skor yang diberikan kepada masing-masing

siswa dalam kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan pada tabel bawah ini.

**Tabel 4.3 .**  
**Skor *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol**

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Y1	130	Tinggi	126	Tinggi
2	Y2	128	Tinggi	108	Sedang
3	Y3	118	Tinggi	101	Sedang
4	Y4	120	Tinggi	113	Sedang
5	Y5	125	Tinggi	112	Sedang
6	Y6	130	Tinggi	116	Tinggi
7	Y7	114	Sedang	101	Sedang
8	Y8	127	Tinggi	110	Sedang
Rata-Rata		124		110,875	

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pretest* dari 8 siswa pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa 7 siswa berada dalam kategori tinggi dan 1 siswa berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata 124. Hasil *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa 2 siswa berada dalam kategori tinggi dan 6 siswa berada dalam kategori sedang, dengan rata-rata 110,875.

Dari uraian di atas, maka dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$\geq 142$	-	0%	-	0%
Tinggi	141-115	7	88%	2	25%
Sedang	114-88	1	13%	6	75%
Rendah	87-61	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	$\leq 60$	-	0%	-	0%
Jumlah		8	100%	8	100%

Di antara 8 siswa dalam kelompok kontrol *pretest*, 7 di antaranya memiliki sikap intoleransi kategori tinggi dan 1 di antaranya memiliki sikap intoleransi kategori sedang, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.4 di atas. Dengan demikian, siswa dalam kategori tinggi adalah 88%, dan siswa dalam kategori sedang adalah 13%.

Kemudian diketahui bahwa dari 8 siswa, 2 termasuk dalam kategori tinggi dan 6 termasuk dalam kategori sedang setelah diberikan perlakuan dengan bimbingan kelompok saja. Dengan demikian, kelompok kontrol tidak memiliki siswa dalam kategori rendah, dengan 25% siswa dalam kategori tinggi dan 75% siswa dalam kategori sedang.

#### **4.1.1.3 Hasil Perbandingan Skor Data *Pretest* Pada kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Tabel 4.5**  
**Skor *Pretest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kode Siswa	<i>Pretest</i> Kontrol		Kode Siswa	<i>Pretest</i> Eksperimen	
		Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	Y1	130	Tinggi	X1	135	Tinggi
2	Y2	128	Tinggi	X2	144	Sangat Tinggi
3	Y3	118	Tinggi	X3	143	Sangat Tinggi
4	Y4	120	Tinggi	X4	137	Tinggi
5	Y5	125	Tinggi	X5	130	Tinggi
6	Y6	130	Tinggi	X6	142	Sangat Tinggi
7	Y7	114	Sedang	X7	122	Tinggi
8	Y8	127	Tinggi	X8	129	Tinggi
Rata-Rata		124			135,25	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 7 siswa dalam kelompok kontrol kategori tinggi dan 1 siswa dalam kelompok kontrol kategori sedang. Sedangkan ada 3 siswa dalam kelompok eksperimen kategori sangat tinggi dan 5 siswa dalam kelompok eksperimen kategori tinggi pada *pretest*.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa *pretest* kelompok kontrol menerima skor rata-rata 124, sedangkan *pretest* kelompok eksperimen menerima skor rata-rata 135,25. Dari hasil *pretest* diperoleh gambaran sikap intoleransi pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi *Pretest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i> Kontrol		<i>Pretest</i> Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$\geq 142$	-	0%	3	38%
Tinggi	141-115	7	88%	5	63%
Sedang	114-88	1	13%	-	0%
Rendah	87-61	-	0%	-	0%
Sangat Rendah	$\leq 60$	-	0%	-	0%
Jumlah		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel di atas, ada 9 siswa dalam kelompok kontrol kategori tinggi memiliki presentase 88%, dan 1 siswa dalam kelompok kontrol kategori sedang memiliki presentase 13%. Selanjutnya, hasil *pretest* menunjukkan bahwa 3 siswa dalam kelompok eksperimen yang sangat tinggi memiliki presentase 38%, dan 5 siswa dalam kelompok eksperimen yang sangat tinggi memiliki presentase 63%.

#### **4.1.1.4 Hasil Perbandingan Skor Data *Posttest* Pada kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen**

**Tabel 4.7**  
**Skor *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Kode Siswa	<i>Posttest</i> Kontrol		Kode Siswa	<i>Posttest</i> Eksperimen	
		Skor	Kategori		Skor	Kategori
1	Y1	126	Tinggi	X1	86	Rendah
2	Y2	108	Sedang	X2	83	Rendah
3	Y3	101	Sedang	X3	81	Rendah
4	Y4	113	Sedang	X4	87	Rendah
5	Y5	112	Sedang	X5	87	Rendah
6	Y6	116	Tinggi	X6	85	Rendah
7	Y7	101	Sedang	X7	86	Rendah
8	Y8	110	Sedang	X8	80	Rendah
Rata-Rata		110,875			84,375	

Berdasarkan pada tabel *posttest* di atas maka diperoleh perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol. Terdapat 2 siswa dalam kategori tinggi dan 6 siswa dalam kategori sedang. Selanjutnya, ada 8 siswa dalam kelompok eksperimen atau keseluruhan kelompok eksperimen yang berkategori rendah. Dapat didefinisikan bahwa kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 84,375 dan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 110,875. Tabel berikut merupakan hasil dari *posttest*.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi *Posttest* Sikap Intoleransi**  
**Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kategori	Interval	<i>Pretest</i> Kontrol		<i>Pretest</i> Eksperimen	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$\geq 142$	-	0%	-	0%
Tinggi	141-115	2	25%	-	0%
Sedang	114-88	6	75%	-	0%
Rendah	87-61	-	0%	8	100%
Sangat Rendah	$\leq 60$	-	0%	-	0%
Jumlah		8	100%	8	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 siswa yang berada dalam kategori tinggi dengan presentase 25% dan 6 siswa yang berada dalam kategori sedang dengan presentase 75% dari hasil *posttest*. Kemudian hasil dari *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu keseluruhan dari kelompok eksperimen yang berkategori rendah dengan presentase 100%. Jadi dapat didefinisikan bahwa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerima bimbingan kelompok saja, peneliti menemukan bahwa kelompok eksperimen ketika diberikan perlakuan melalui teknik role playing lebih efektif dalam mengurangi sikap intoleransi siswa.

#### 4.1.2 Pengujian Hipotesis

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik. Ini dilakukan dengan menganalisis pengamatan yang bebasangan dari 2 data untuk menentukan apakah keduanya memiliki persamaan atau tidak. Ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.00. Namun, rumus *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sampels* dapat digunakan

untuk data independen. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai-nilai yang di dapat adalah nilai *mean rank* dan *sum of ranks* dari kelompok *negative ranks*, *positive ranks* dan *ties*.

Negatif ranks artinya menunjukkan bahwa sampel dalam kelompok kedua (*posttest*) memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai dalam kelompok pertama (*pretest*). Positif ranks menunjukkan bahwa sampel dalam kelompok kedua (*posttest*) memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai dalam kelompok pertama (*pretest*).

Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (*Posttest*) sama besarnya dari nilai kelompok (*pretest*). Symbol N menunjukkan jumlahnya. Mean rank adalah peringkat rata-ratanya. Dan *sum of ranks* adalah jumlah dari peringkatnya.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  apabila probabilitas (sig 2 tailed)  $>$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )
2. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  apabila probabilitas (sig 2 tailed)  $<$  alpha ( $\alpha = 0.05$ )

#### **4.1.2.1 Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama diaujakn untuk penelitian dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap intoleransi pada kelompok eksperimen sebelum dan ssesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 22.00. Berdasarkan hal tersebut telah di dapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Sikap Intoleransi Pada Siswa *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post test - Pre test
Z	-2.524 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Menurut tabel 4.9 di atas, perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa probabilitas *Asymp.Sig (2 tailed)* untuk siswa dalam kelompok eksperimen sebesar 0,012 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ( $0,012 < 0,05$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*.

Selanjutnya, untuk melihat arah perbedaan tersebut apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi Kelompok Eksperimen**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Post < Pre

- b. Post > Pre
- c. Post = Pre

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, nilai rendah kelas 8<sup>a</sup> menunjukkan bahwa dari 8 responden dari kelompok eksperimen yang terlibat dalam perhitungan semuanya mengalami penurunan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* setelah perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih rendah daripada hasil *pretest*.

#### 4.1.2.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua ini, yang di uji adalah “terdapat perbedaan positif dan signifikan terhadap siswa yang mengalami sikap intoleransi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan di uji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program SPSS versi 22.00.

Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Sikap Intoleransi Pada Siswa *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Post test - Pre test
Z	-2.527 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa probabilitas *Asymp. Sig. (2 tailed)* untuk siswa dalam kelompok eksperimen sebesar 0,012 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 (0,012 < 0,05). Hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, kelompok kontrol menunjukkan hasil yang positif dan signifikan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Sikap Intoleransi Kelompok Kontrol**

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	8 <sup>a</sup>	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai negatif ranks 8<sup>a</sup> menunjukkan bahwa dari 8 responden kelompok kontrol yang terlibat dalam perhitungan, masing-masing mengalami penurunan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih rendah dari hasil *pretest*. Oleh karena itu, berdasarkan perhitungan di atas, layanan bimbingan kelompok dapat menurunkan

sikap intoleransi pada kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih rendah dari hasil *pretest*.

Bagian deskripsi data menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen dan kontrol mengalami penurunan yang signifikan. Namun, penurunan yang lebih besar terlihat pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen nilai rata-rata 135,25 untuk kategori tinggi, turun menjadi 108,25 untuk kategori rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol, hanya ada penurunan dari *pretest* ke *posttest*, dengan nilai rata-rata 124 untuk kategori tinggi dan nilai rata-rata 116,5 untuk kategori sedang.

#### **4.1.2.3 Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga yang di uji pada bagian ini adalah “terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang sikap intoleransi siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Sedangkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok”. Untuk menguji kedua hipotesis tersebut, juga menggunakan program SPSS versi 22.00 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Two Independent Sampels*. Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil pengujian seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis *Kolmogrov Smirnov Two Independent Sample* Sikap Intoleransi**  
**Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Test Statistics <sup>a</sup>		Hasil
Most Extreme Differences	Absolute	1.000
	Positive	1.000
	Negative	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		2.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

Nilai *Asymp Sig (2 tailed)* dari kelompok kontrol dan eksperimen masing-masing mendapat nilai 0,001, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.13 di atas. Ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* kurang dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diberikan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam menurunkan sikap intoleransi pada kedua sampel kelompok eksperimen.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pembahasan yang dilakukan, terdapat perbedaan sikap intoleransi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk dapat lebih memahami hasil dari penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

### 4.2.1 Gambaran Sikap Intoleransi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap intoleransi di kelas X Albatani dan X Aguste Comte SMA Swasta Budi Agung Medan berada pada tingkat yang tinggi saat *pretest*. Sikap intoleransi siswa berkurang dari yang tinggi menjadi yang

rendah setelah diberikannya perlakuan, yang mencakup layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada kelompok eksperimen dan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol.

#### **4.2.2 Perbedaan Sikap Intoleransi Siswa Pada Kelompok Eksperimen (*Pretest dan Posttest*)**

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam sikap intoleransi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil ini sesuai dengan keyakinan peneliti bahwa memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat mengurangi sikap intoleransi siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berada pada kategori tinggi menjadi kategori rendah.

Dengan menggunakan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok, siswa aktif terlibat dalam kegiatan. Ini memungkinkan mereka untuk belajar tentang bagaimana menghindari sikap intoleransi di lingkungan sekolah.

Saat kegiatan berlangsung, peneliti meminta siswa yang tidak berpartisipasi untuk memberikan komentar tentang siswa yang berpartisipasi. Ini memungkinkan siswa yang tidak berpartisipasi untuk memahami atau menentukan bagaimana perlakuan sikap intoleransi dan bagaimana teknik *role playing* mempengaruhinya.

#### **4.2.3 Perbedaan Sikap Intoleransi Siswa Pada Kelompok Kontrol (*Pretest dan Posttest*)**

Pada layanan ini, kelompok kontrol hanya diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa perlakuan. Kelompok eksperimen menggunakan *teknik role*

*playing* untuk membantu siswa merasakan dan mengembangkan ide-ide mereka serta membantu mereka menghindari atau mencegah sikap tidak toleran dari orang-orang yang mereka perankan.

Setelah kelompok kontrol menerima bimbingan kelompok, terjadi perubahan pada siswa, termasuk sikap intoleransi saat *pretest* dan *posttest*. Namun, perbedaan ini tidak begitu menurun seperti pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol menerima layanan bimbingan kelompok dengan baik. Akan tetapi, untuk menurunkan sikap intoleransi masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa hanya mendengarkan topik yang dibahas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat didefinisikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* lebih efektif untuk mengurangi dan mencegah sikap intoleransi pada siswa.

#### **4.2.4 Perbedaan Sikap Intoleransi Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap intoleransi dari kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan bimbingan kelompok melalui teknik *role playing* berbeda dari kelompok kontrol yang hanya menerima bimbingan kelompok tanpa perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan skor rata-rata kedua kelompok eksperimen dan kontrol, layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing* menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mengurangi sikap intoleransi daripada layanan bimbingan kelompok tanpa teknik *role playing*. Jumlah hasil analisis dapat

menentukan seberapa efektif bimbingan kelompok *role playing*. Kelompok eksperimen mengalami penurunan skor yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang hanya mengalami penurunan dalam kategori sedang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Swasta Budi Agung Medan pada kelas X Albatani dan X Aguste Comte tentang sikap intoleransi, hasil menunjukkan bahwa sikap intoleransi mengalami penurunan yang signifikan. Hasil *pretest* kelompok eksperimen sebesar 135,25 dan hasil *posttest* sebesar 84,375. Kemudian pada kelompok kontrol, hasil *pretest* rata-rata 124, dan hasil *posttest* rata-rata 110,875. Jadi, teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengurangi sikap intoleran di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon* yang diperoleh sebesar 0,012. Oleh karena itu, dapat disimpulkan "bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima", yang berarti bahwa layanan bimbingan kelompok yang efektif menggunakan teknik *role playing* dan nilai nilai rendah di uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa sikap intoleransi siswa telah menurun. Dengan begitu, setelah dilakukannya uji *Kolmogorov Smirnov 2 independent sample test* didapatkan hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok untuk mencegah sikap intoleransi membantu siswa belajar tentang bagaimana sikap intoleransi dapat muncul di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat belajar untuk menghindari sikap yang termasuk dalam intoleransi. Dengan demikian, siswa di kelas X Albatani

dan X Aguste Comte di SMA Swasta Budi Agung Medan menunjukkan kurangnya sikap intoleransi baik sebelum maupun sesudah layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik *role playing*.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Diharapkan bagi siswa untuk dapat menjaga sikap toleransi yang ada di lingkungan sekitar untuk mencegah timbulnya sikap intoleransi yang ada pada diri sendiri.

### **5.2.2 Bagi Guru BK**

Perlu sering dilakukannya layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi yang lebih baik serta terciptanya sikap toleransi dalam pribadi siswa.

### **5.2.3 Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu**

#### **Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam melakukan bimbingan kelompok di sekolah, khususnya untuk mencegah sikap intoleransi terhadap siswa.

#### **5.2.4 Bagi Peneliti Lainnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai penelitian lanjutan terkait dengan masalah sikap intoleransi

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S., & Hakim, A. (2018). Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 52–62. <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>
- Asyah, N. (2022). Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik role playing terhadap komunikasi interpersonal siswa. *Al-washliyah*, U. M. N., Playing, T. R., & Interpersonal, K. 4, 12–20.
- Azzahra, C. (2023). Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Tolerance Value; Ethnic Diversity; Citizenship Education*, 7, 15808–15813.
- Daulay, H. (2019). Toleransi Tanpa Batas: Outlook Agamawan dan Kebijakan Migrasi Suku Batak Kristen ke Pedalaman Duri Bengkalis. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-01>
- Dr. Jahju Hartanti, M. P. (2022). Bimbingan Kelompok. Surabaya: UD Duta Sablon. 2, 15-18.
- Fithriyana, A. (2020). STRATEGI GURU BK DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK. *Jurnal Fokus Konseling*, 6, 75–85. <https://doi.org/10.26638/jfk.1219.2099>
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., & Herman. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914–919.
- Ismail, A. F., Attiya, R., Burhan, L., & Ulkarimah, S. (2023). Pencegahan Sikap Intoleransi pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. 7, 30677–30683.
- Journal, D., Gustyawan, T., Utama, M., Seni, P., & Peran, B. (2019). BERMAIN PERAN ( ROLE PLAY ) DALAM PEMELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI PEMELAJAR. 2, 65–68.
- Khalikin, A. (2019). ALIANSI NASIONAL ANTI SYIAH (ANAS) DAN KEMBALINYA ORANG NU PASCA MASUK SYIAH DI PROBOLINGGO. *Harmoni*, 18(2), 91–102. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.300>

- Lao, H. A. E., Hendrik, Y. Y. C., Koroh, L. I. D., & Hale, M. (2022). Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja-Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), 68–87.
- Mindariati, Aunnurrahman, & Halida. (2023). Dampak Perilaku Intoleran terhadap Psikologis dan Karakter Siswa di Jenjang SMA. *Journal on Education*, 06(01), 9564–9572.
- Mumin, U. A. (2018). Pendidikan toleransi perspektif pendidikan agama Islam (telaah muatan pendekatan pembelajaran di sekolah). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), 15–26. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554805>
- Noviani, R. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Solidaritas Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 21 Pontianak. 7(1), 33–41.
- Paramita, A. W. (2021). Menumbuhkan Toleransi Melalui Metode Pembelajaran Active Learning Pada Siswa Generasi Z Sekolah Dasar X Surabaya. *Buana Pendidikan*, 17(2), 145–160.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Rasimin, M & Muhammad, E. (2018). Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1, 3-7
- Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. 3(1), 17–21.
- Sanusi, I., & Muhaemin, E. (2019). Intoleransi Keagamaan Dalam Framing Surat Kabar Kompas. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i1.5034>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Utami, D. A., Nida, C., & Yulvania, N. (2022). Kualitas Pribadi Konselor Sebagai Upaya Dalam Menyikapi Intoleransi Budaya. *Konseling Islam*, 4, 90–109. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/715%0Ahttps://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/download/715/327>
- Zikril, A., Kamila, H. R., Aurellia, I. F., & Lesmana, K. S. (2021). Intoleransi di masyarakat. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, November, 1–8.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 01

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**  
**SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN**  
**TAHUN AJARAN 2024**

<b>I. IDENTITAS</b>			
<b>Kelas / Semester</b>	X GANJIL	<b>Bidang</b>	Bimbingan Sosial
<b>Topik / Tema</b>	Toleransi dan Intoleransi	<b>Waktu Layanan</b>	1 x 30 menit
<b>Aspek Perkembangan</b>	Aspek kognitif, sosial dan moral		
<b>Capaian Layanan</b>	Menambah wawasan siswa mengenai sikap toleransi dan intoleransi		
<b>Materi Layanan</b>	Definisi, Ciri Ciri dan Jenis Jenis		
<b>Fase</b>	F		
<b>Fungsi</b>	Pemahaman dan Pencegahan		
<b>Asas</b>	Kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, kenormatifan dan kerahasiaan		
<b>II. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN</b>			
<b>Model Layanan</b> (SMA)	<b>Langkah-langkah kegiatan:</b>		
	<b>Tahap Pembentukan</b>		
<b>Metode Layanan</b> (Bimbingan Kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemimpin Kelompok (PK) membuka salam dan berdoa</li> <li>2) Pemimpin Kelompok (PK) menanyakan kabar siswa</li> <li>3) Pemimpin Kelompok (PK) menjelaskan arti, tujuan, dan pelaksanaan bimbingan kelompok</li> <li>4) Pemimpin Kelompok (PK) menjelaskan asas asas yang digunakan</li> <li>5) Pemimpin Kelompok (PK) mempersilahkan para anggota kelompok untuk memperkenalkan diri</li> </ol>		
	<b>Tahap Peralihan</b>		
<b>Alat</b> (-)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan apa saja kegiatan Bimbingan Kelompok</li> <li>2) PK menanyakan kesiapan kelompok untuk memulai kegiatan Bimbingan Kelompok</li> </ol>		
	<b>Tahap Kegiatan</b>		
<b>Media</b> (-)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK menjelaskan materi tentang <i>Toleransi dan Intoleransi</i></li> <li>2) PK menanyakan pendapat dari materi yang telah di jelaskan</li> <li>3) PK melakukan ice breaking</li> <li>4) PK mempersilahkan para anggota kelompok untuk bertanya mengenai materi</li> <li>5) PK menjawab pertanyaan yang diberikan oleh anggota kelompok</li> </ol>		
	<b>Tahap Penutup</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) PK memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan segera berakhir</li> <li>2) PK meminta perwakilan dari anggota kelompok untuk menyampaikan kesan dan pesan dalam mengikuti Bimbingan Kelompok</li> <li>3) PK menyampaikan terima kasih atas partisipasi dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok</li> <li>4) PK memimpin doa penutup</li> </ol>		

<b>III. PENILAIAN</b>	
<b>Penilaian Proses</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya mengenai layanan yang sudah dilaksanakan</li> <li>2. Mengamati sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan</li> <li>3. Mengamati cara peserta didik dalam melaksanakan kegiatan layanan yang sudah dilaksanakan</li> </ol>
<b>Penilaian Hasil</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrument: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan</li> <li>7. Evaluasi terhadap topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>8. Evaluasi terhadap cara guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami</li> <li>9. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti</li> </ol>

Mengetahui,  
Guru Bimbingan dan Konseling

  
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd  
NUPTK: 3138769670130293

Medan, 08 Agustus 2024  
Peneliti

  
Tri Wulandari  
NPM: 2002080008

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
MENGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING*  
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN  
TAHUN AJARAN 2024**

Kelas/ Semester	: X / Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x 30 menit
Topik/ Materi	: Toleransi dan Intoleransi
Bidang Layanan	: Bimbingan Sosial
Strategi Layanan	: Bimbingan Kelompok
Aspek	: Kognitif, Sosial dan Moral
Metode	: <i>Role Playing</i>
Media dan Alat	: Skenario
Capaian Layanan	: Menambah wawasan siswa mengenai sikap toleransi dan intoleransi

<b>LANGKAH KEGIATAN</b>	
Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin Kelompok membuka kegiatan dengan salam dan menyapa anggota kelompok</li> <li>b. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin berdoa</li> <li>c. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari Bimbingan kelompok yang dilaksanakan</li> <li>d. Pemimpin kelompok menjelaskan asas dan aturan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan</li> <li>e. Pemimpin kelompok menjelaskan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu sosiodrama dan membagi peran masing-masing anggota kelompok.</li> <li>f. Memasuki tahap transisi, Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok serta mengajak mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan</li> </ul>
Tahap Peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin Kelompok menjelaskan apa saja kegiatan Bimbingan Kelompok</li> <li>b. Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan kelompok untuk memulai kegiatan Bimbingan Kelompok</li> </ul>

Tahap Kegiatan	<p><b>Persiapan (The warm-up)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin Kelompok membacakan skenario <i>role playing</i> yang akan diperankan masing-masing anggota kelompok (communication)</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran masing-masing (critical thinking)</li> <li>c. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang bertugas memainkan perannya (communication)</li> </ol> <p><b>Pelaksanaan (The action)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anggota kelompok memasuki area drama</li> <li>b. Masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya dan sesuai dengan sesi untuk setiap adegannya. (creative)</li> </ol> <p><b>Diskusi (The Sharing)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama yang sudah diperankan (collaboration)</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan perasaannya berkaitan dengan peran yang dimainkan (communication)</li> <li>c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menganalisis keterkaitan antara pentingnya mencegah sikap intoleransi dengan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi dengan drama yang sudah dimainkan (critical thinking)</li> <li>d. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan hasil analisisnya dan ditanggapi oleh anggota yang lain (collaboration)</li> <li>e. Pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok</li> <li>f. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menuliskan hasil analisisnya (creative)</li> <li>g. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyimpulkan bagaimana ciri ciri dari sikap intoleransi (communication)</li> </ol>
Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan yang terkait dengan topik yang sudah didiskusikan</li> <li>b. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dari kesimpulan yang sudah disampaikan oleh anggota kelompok</li> <li>c. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan terimakasih, berdoa dan salam</li> </ol>

<b>PENILAIAN</b>	
1. Penilaian Proses	Guru melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses keaktifan peserta didik selama mengikuti layanan bimbingan kelompok <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok</li> <li>b. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya.</li> <li>c. Mengamati cara peserta didik memberikan penjelasan</li> </ol>
2. Penilaian Hasil	Memperhatikan proses layanan dari aspek siswa dan guru (berdasarkan hasil observasi)
3. Tindak Lanjut	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mengacu pada tujuan layanan yang sudah dibuat antara lain dari aspek Kognitif, Sosial dan Moral

Mengetahui,  
Guru Bimbingan dan Konseling

  
Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd  
NUPTK: 3138769670130293

Medan, 08 Agustus 2024  
Peneliti

  
Tri Wulandari  
NPM: 2002080008

## Lampiran 02

### LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENCEGAH SIKAP INTOLERANSI PADA SISWA KELAS X SMA BUDI AGUNG MEDAN

#### A. Jenis Layanan

Layanan Bimbingan Kelompok

#### B. Bidang Layanan

Bimbingan Sosial

#### C. Fungsi Layanan

Pemahaman dan Pencegahan

#### D. Topik Permasalahan

Toleransi dan Intoleransi

#### E. Diagnosis Permasalahan

Intoleransi adalah sikap yang tidak menghargai perspektif orang lain. Perbedaan alasan politik, keyakinan, etnis, budaya, dan lain-lain, menyebabkan munculnya tindakan intoleransi di masyarakat. Sikap Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak dapat menerima atau menghormati perbedaan, keyakinan, atau pendapat orang lain. Ini dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perbedaan agama, etnis, budaya, politik, gender, atau orientasi seksual (Lao dkk., 2022).

Intoleransi dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental, lingkungan belajar, prestasi akademik maupun non akademik. Intoleransi adalah penyebab utama dari rusaknya keharmonisan antar manusia serta dapat mempengaruhi moral seseorang. Sikap intoleransi dapat berdampak buruk bagi siswa,

contohnya yaitu dapat menciptakan konflik sosial, memberikan efek buruk hubungan antar kelompok, dan menghambat perkembangan keharmonisan.

#### **F. Tujuan**

Tujuan dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* yaitu untuk mencegah serta mengurangi sikap intoleransi pada siswa.

#### **G. Persiapan**

Dalam tahap ini konselor menyiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Adapun hal-hal yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

1. Peneliti menyiapkan materi sebelum memberikan layanan.
2. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah didiskusikan dengan guru BK sesuai izin dari guru mata pelajaran dan kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
3. Peneliti mengumpulkan siswa yang bersangkutan untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*. Kemudian konselor memberikan informasi bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*.
4. Selanjutnya peneliti memfasilitasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing*, antara lain:
  - a. Menyediakan media seperti bahan informasi dan skenario *role playing*.
  - b. Menentukan fasilitator, pemimpin kelompok, dan anggota kelompok
    - 1) Fasilitator : Peneliti
    - 2) Pemimpin Kelompok : Peneliti
    - 3) Anggota Kelompok : Siswa yang menjadi sampel penelitian
  - c. Menata pertemuan layanan
    - 1) Tempat; dilaksanakan di dalam kelas atau ruangan yang menunjang kegiatan

- 2) Perlengkapan; karpet dan alat tulis

## H. Prosedur Pelaksanaan

### 1. Pelaksanaan *Pretest*

- a. Membangun hubungan yang baik dengan siswa
- b. Menjelaskan tujuan kegiatan dan tujuan diberikannya angket sikap intoleransi
- c. Membagikan angket sikap intoleransi, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengerjakan angket tersebut
- d. Mengumpulkan angket sikap intoleransi yang telah dikerjakan
- e. Penutup

### 2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing*

#### a. Tahap pembentukan:

- 1) Pemimpin Kelompok membuka kegiatan dengan salam dan menyapa anggota kelompok
- 2) Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk memimpin berdoa
- 3) Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari Bimbingan kelompok
- 4) Pemimpin kelompok menjelaskan asas dan aturan dalam kegiatan
- 5) Pemimpin kelompok menjelaskan teknik yang digunakan
- 6) Pemimpin kelompok menjelaskan tugas dan tanggung jawab masing masing anggota kelompok

#### b. Tahap peralihan:

- 1) Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang kegiatan Bimbingan Kelompok
- 2) Pemimpin Kelompok menanyakan kesiapan kelompok

#### c. Tahap kegiatan:

- 1) **Persiapan (The warm-up).** Pemimpin Kelompok membacakan skenario *role playing*, masing-masing anggota kelompok mempelajari dan menghayati peran dan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok yang memainkan peran
- 2) **Pelaksanaan (The action).** Anggota kelompok memasuki area drama dan masing-masing anggota kelompok bermain peran sesuai dengan tugasnya.
- 3) **Diskusi (The Sharing).** Pemimpin kelompok memimpin diskusi berkaitan dengan drama, pemimpin kelompok meminta anggota

kelompok menyampaikan perasaannya, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menganalisis keterkaitan antara pentingnya mencegah sikap intoleransi dengan pentingnya menumbuhkan sikap toleransi, pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyampaikan hasil analisis nya, pemimpin kelompok memberi penguatan atas setiap jawaban anggota kelompok dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menuliskan hasil analisisnya dan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menyimpulkan bagaimana ciri ciri dari sikap intoleransi.

d. Tahap Penutup:

- 1) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan
- 2) Pemimpin kelompok memberikan penguatan dari kesimpulan
- 3) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan

3. Pelaksanakan *Posttest*

- a. Membangun hubungan yang baik dengan siswa
- b. Membagikan angket sikap intoleransi, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengerjakan angket tersebut
- c. Mengumpulkan angket sikap intoleransi yang telah dikerjakan
- d. Penutup

### Lampiran 03

#### ANGKET SIKAP INTOLERANSI

##### A. IDENTITAS SISWA

Nama :  
 Umur :  
 Kelas :

##### B. PENGANTAR

1. Angket ini dibuat dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi oleh peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap hasil/prestasi belajar anda dan hasil jawaban anda akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran anda dalam menjawab angket ini sangat kami perlukan.
4. Atas bantuan anda kami ucapkan terima kasih

##### C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah jawaban pertanyaan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom sebelah kanan terhadap pernyataan-pernyataan di kolom sebelah kiri.
2. Yang perlu diperhatikan dalam pengisian jawaban di bawah ini adalah:  
 SS : Jika anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 S : Jika anda **Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 KS : Jika anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 TS : Jika anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut  
 STS : Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut

##### D. DAFTAR PERNYATAAN

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa tidak nyaman berinteraksi dengan siswa dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda.					
2	Saya percaya bahwa satu kelompok budaya atau agama lebih baik daripada yang lain.					
3	Saya merasa kesal ketika melihat siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu.					

4	Saya berpikir bahwa siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu tidak seharusnya berada di sekolah ini.					
5	Saya mengolok olok teman dari kelompok budaya atau agama tertentu.					
6	Saya tidak mau duduk bersama siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu					
7	Saya menganggap stereotip negatif tentang kelompok budaya atau agama tertentu sebagai kenyataan.					
8	Saya enggan berinteraksi dengan siswa yang berbeda budaya atau agama dengan saya.					
9	Saya percaya bahwa satu ras atau etnis lebih unggul daripada yang lain.					
10	Saya merasa bahwa siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu tidak seharusnya mendapatkan perlakuan yang sama di sekolah.					
11	Saya menolak atau tidak mau bekerja sama dengan siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu dalam tugas kelompok.					
12	Saya merasa tidak nyaman jika staff sekolah berasal dari kelompok budaya atau agama tertentu.					
13	Saya merasa bahwa keberadaan siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu mengganggu lingkungan belajar di sekolah					
14	Saya percaya bahwa semua siswa seharusnya memiliki hak yang sama di sekolah, tanpa memandang latar belakang budaya atau agama mereka.					
15	Saya berpikir bahwa konflik antar kelompok budaya atau agama di sekolah adalah hal yang wajar.					
16	Saya merasa bahwa diskriminasi terhadap siswa dari kelompok budaya atau agama tertentu tidak dibenarkan					
17	Saya merasa bahwa intoleransi di sekolah tidak perlu diatasi dengan serius.					
18	Saya tidak membedakan teman yang berbeda keyakinan dengan saya dalam bergaul					
19	Saya tidak membedakan antara mayoritas dan minoritas dalam agama					
20	Saya tidak memperdulikan teman saya yang berbeda keyakinan					
21	Saya tidak suka kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh agama lain					
22	Saya menghormati dan menghargai teman maupun guru yang berbeda suku budaya dengan saya					
23	Saya merasa tidak nyaman ketika ada teman yang berbicara dengan aksen atau bahasa yang berbeda dengan saya					
24	Saya selalu berempati dengan teman yang berbeda agama dan suku					

25	Saya memanggil teman sesuai dengan namanya meskipun berbeda suku dan agama					
26	Saya benci apabila sekolah mendirikan tempat ibadah agama lain					
27	Saya akan memilih orang yang tepat sebagai ketua OSIS meskipun berbeda agama					
28	Saya bertukar pikiran dengan teman yang berbeda agama atau suku					
29	Saya tidak mau bertamu ke rumah teman yang berbeda agama					
30	Saya tidak suka jika ada teman yang membawa makanan atau minuman yang berasal dari budaya berbeda					
31	Ketika saya membutuhkan bantuan, saya tidak pernah memilih teman untuk meminta bantuan					
32	Saya mengurangi hak teman yang berbeda agama, suku dan budaya dalam berpendapat					
33	Saya merasa ketika berteman dengan yang memiliki latar belakang berbeda akan menimbulkan pertengkaran					
34	Saya tidak suka berinteraksi dengan teman yang berbeda budaya karena kami tidak saling memahami budaya satu sama lain					

## Lampiran 04

### SKENARIO ROLE PLAYING

Topik : Mendiskriminasi suku padang dalam mayoritas suku jawa

Peran:

Bendahara : (.....)

Siswa 1 : (.....)

Siswa 2 : (.....)

Siswa 3 : (.....)

wali kelas : (.....)

**Di suatu pagi yang cerah di dalam kelas, wali kelas memulai dengan memilih bendahara mereka yang baru. Beberapa dari siswa yang bersuku jawa tampak antusias dalam mengajukan diri untuk menjadi bendahara, namun hanya satu dari suku minang/padang yang tampak lebih meyakinkan untuk menjadi bendahara kelas 10 Aristotele.**

(wali kelas) : Baik anak-anak pada pagi hari ini, kita akan memilih bendahara terlebih dahulu. Apakah ada yang bersedia untuk menjadi bendahara di kelas ini?

(siswa 1) : Saya ingin mengajukan diri bu.

(siswa 2) : Saya juga ingin mengajukan diri bu

(bendahara) : Saya juga bu.

(wali kelas) : Baik, berarti ada 3 siswa yang mencalonkan diri untuk menjadi bendahara.

**Lalu wali kelas menunjuk (bendahara) sebagai bendahara yang baru karena wali kelas lebih percaya dan lebih yakin kepada (bendahara). Namun terlihat pada wajah siswa yang mengajukan diri tampak kesal terhadap pemilihan yang dilakukan oleh wali kelas tersebut.**

(wali kelas) : Di sini ibu akan menunjuk/memilih (bendahara) sebagai bendahara kita yang baru. Apakah kamu bersedia?

- (bendahara) : baik bu terimakasih, saya bersedia
- (siswa 1) : Kenapa harus dia bu?
- (wali kelas) : Karena ibu yakin dan percaya, dia dapat di andalkan untuk mengatur keuangan kelas kita.

**Dan siswa hanya bisa mengiyakan keputusan dari wali kelas mereka, walau dalam hati (siswa 1&2) merasa tidak terima akan keputusan tersebut. Lalu kelas berjalan seperti biasa sampai pada istirahat tiba. (bendahara) sedang berada di halaman sekolah, kemudian di susul oleh (siswa 1&2). Mereka tiba tiba mengolok atau mengejek (bendahara).**

- (siswa 1) : Ada hubungan keluarga apa kek mana kau sama wali kelas?
- (siswa 2) : Iya curiga aku, pasti kau kasih sesuatu ke wali kelas itu kan?
- (bendahara) : Aku ga ada ikatan keluarga sama wali kelas, aku juga ga ngasih apa-apa sama wali kelas, aku juga gatau kenapa aku dipilih. Tapi aku yakin kok, aku bisa amanah untuk megang keuangan kelas kita.
- (siswa 1) : halah, emangnya bisa? aku gak yakin kalau kau bisa.
- (bendahara) : yaudah terserah kalian aja mau bilang apa

**(Bendahara) hanya menghela nafas saat teman-temannya mengolok-olok dirinya terhadap pemilihan yang di lakukan oleh wali kelas mereka. Namun (bendahara) pasti bisa meyakinkan kepada teman-temannya bahwa ia akan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan. Di sisi lain, (siswa 3) melihat kejadian tersebut dan setelah (siswa 1) dan (siswa 2) pergi meninggalkan (bendahara), ia pun mendatangi (bendahara) untuk bertanya mengenai kejadian yang terjadi barusan terhadapnya.**

- (siswa 3) : apa yang mereka bilang sama mu?
- (bendahara) : tadi mereka ngira aku di pilih sama wali kelas karena ada sesuatu yang aku kasih ke wali kelas
- (siswa 3) : tapi apa itu benar?
- (bendahara) : Ya tentu gak. Aku juga gak tau kalau wali kelas bakalan se percaya itu sama ku

(siswa 3) : yaudah, gak usah di ambil pusing. Biarin aja mereka, toh wali kelas sendiri kan yang milih kau untuk menjadi bendahara kelas.

(bendahara) : iya sih, yaudah lah

**Keesokan harinya pada jam istirahat, (bendahara) mulai meminta uang kas pada semua siswa, ia mendatangi meja siswa satu persatu dan sampai kepada meja (siswa 1&2). (siswa 1&2) tidak menggubris (bendahara), justru mereka marah marah kepada (bendahara).**

(siswa 1) : eh (bendahara), kau tuh gak cocok jadi bendahara di kelas ini. Kau orang padang, pasti kau nanti pelit mengeluarkan uang untuk kebutuhan kelas kita

(siswa 2) : iya, pasti kau pelit kan?

(bendahara) : gak kok. Gak semua orang Padang kayak gitu

(siswa 1) : tapi biasanya orang Padang kan kayak gitu

(bendahara) : gak kok

**Sementara itu (siswa 3) lagi lagi melihat kejadian itu, ia kemudian mendatangi wali kelas di ruang guru dan mengatakan apa yang terjadi. Karena menurut (siswa 3) mereka sering sekali mengolok-olok (bendahara). Lalu wali kelas dan (siswa 3) segera ke kelas.**

(wali kelas) : kenapa kalian ini?

(siswa 1) : gak ada apa apa kok buk

(wali kelas) : (siswa 3) sudah bilang apa yang sering kalian lakukan kepada (bendahara)

(siswa 2) : memangnya dia ngadu gimana ke ibuk?

(wali kelas) : dia bilang kalau kalian sering mengolok-olok (bendahara)

Apa itu benar?

(siswa 2) : gak ada buk

(siswa 3) : tapi aku liat sendiri, kalian sering marah marah ke (bendahara)

(siswa 1) : dasar tukang ngadu

- (wali kelas) : kalian sebenarnya ada masalah apa dengan (bendahara)
- (siswa 2) : salahnya karena dia suku Padang buk, ibu tau sendiri kan kalau suku Padang itu terkenal sama kepelitan nya. Nanti dia pelit pulak sama pengeluaran uang kas kita buk
- (bendahara) : gak kok (siswa 3), aku bisa kok nanti ngatur uang kas kita ini. Aku pasti bisa menjalankan amanah dari ibuk
- (wali kelas) : jadi kalian berdua mendiskriminasi kan dia? Itu termasuk ke dalam sikap intoleransi loh
- (siswa 2) : apa itu sikap intoleransi buk?
- (wali kelas) : Sikap Intoleransi itu sikap atau perilaku yang tidak dapat menerima atau menghormati perbedaan. Emangnya kalian gak mau punya kelas yang solid?
- (siswa 1) : yah mau sih buk
- (wali kelas) : nah, maka dari itu kalian hilangkan sikap intoleransi yang ada di diri kalian berdua. Kalian tau kan makna dari semboyan itu?
- (bendahara) : berbeda beda tetapi tetap satu
- (wali kelas) : nah itu tau. Ayo mulai sekarang kita harus bisa saling menerima perbedaan yang ada di kelas ini. Kalian berdua harus minta maaf dengan (bendahara).
- (siswa 1) : aku minta maaf yah, aku udah bilang yang enggak enggak tentang suku mu
- (siswa 2) : iya, aku juga minta maaf yah. Aku janji gak mendiskriminasi kau lagi kok
- (bendahara) : iya aku maafin kok. Aku bisa kok mengatur uang kas kita. Dan perlu aku jelaskan dikit sama kalian tentang suku Padang yang kalian bilang pelit.

**Keesokan harinya setelah mereka bertiga saling memaafkan satu sama lain, tidak pernah terjadi lagi diskriminasi terhadap (bendahara). (siswa 1&2) mulai menghargai perbedaan yang ada di kelas termasuk perbedaan suku yang ada pada (bendahara). Mereka berdua belajar tentang pentingnya toleransi dari (wali kelas).**

**SEKIAN**

## Lampiran 05

## DOKUMEN TASI KEGIATAN PENELITIAN



**Kegiatan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Eksperimen**



**Perencanaan Teknik *Role Playing* pada Kelompok Eksperimen**

[https://youtu.be/L5Rsv\\_ifx6Q?si=XZ86vUjYI4eOR4nO](https://youtu.be/L5Rsv_ifx6Q?si=XZ86vUjYI4eOR4nO)



**Kegiatan Bimbingan Kelompok pada Kelompok Kontrol**



**Dokumentasi bersama Guru BK dan Salah Satu Guru SMA Budi Agung Medan**

## Lampiran 06



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> | E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Kredit Kumulatif : 121 SKS

IPK= 3.72

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>21/1/2024</i>	Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Role Playing</i> untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan	<i>21/1/2024</i>
	Hubungan Gaya Belajar dan Tipe Kepribadian dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Pentingnya Empati Dalam Kemampuan Sosial Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024  
Hormat Pemohon,

Tri Wulandari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 07



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkp@umhsu.ac.id](mailto:fkp@umhsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**

*21/01/2024*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2024  
Hormat Pemohon,

*Tri Wulandari*

Tri Wulandari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

## Lampiran 08



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 202/II.3.AU /UMSU-02/F/2024

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**  
*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan

Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 20 Januari 2025

Medan, 08 Rajab 1445 H  
20 Januari 2024 M



Wassalam  
Dekan  
  
**Dr. Hj. Syamsiyurnita, M.Pd.**  
NIDN 0004066701

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



## Lampiran 09



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

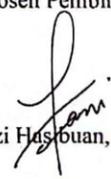
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
30-01-2024	BAB I Latar belakang	
03-02-2024	BAB I rumusan masalah	
12-02-2024	BAB II tinjauan Pustaka	
17-02-2024	BAB III Instrument Penelitian	
21-02-2024	BAB III teknik analisis data	
26-02-2024	Disetujui untuk diseminarkan	

Medan, Februari 2024

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi
  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

## Lampiran 10

### SURAT PERMOHONAN

Medan, Maret 2024

Lamp : Sata Berkas  
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim  
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Prog. Studi : Bimbingan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Role Playing*  
untuk Mencegah Sikap Intoleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi  
Agung Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3 masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon



Tri Wulandari

## Lampiran 11



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 07 Maret 2024 diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Menvegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan

No.	Masukkan dan Saran
Judul	
Bab I	<i>menambahkan persentase dari hasil ikms dan menambahkan fenomena umum.</i>
Bab II	
Bab III	<i>menambahkan desain penelitian dan indikator materi layanan.</i>
Lainnya	
Kesimpulan	( ) Disetujui ( ) Ditolak ( ) Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.

## Lampiran 12



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : TRI WULANDARI  
 N.P.M : 2002080008  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA BUDI AGUNG MEDAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Juni 2024

Hormat saya

Tri Wulandari, pernyataan,



Tri Wulandari

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 13



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: [fkip@umhu.ac.id](mailto:fkip@umhu.ac.id)



## LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : TRI WULANDARI  
 N.P.M : 2002080008  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik  
 Role Playing untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa  
 Kelas X SMA BUDI AGUNG MEDAN

Pada hari Selasa, Tanggal 26 Maret 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Juni 2024

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi, M.Psi

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 14



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : TRI WULANDARI  
 N.P.M : 2002080008  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA BUDI AGUNG MEDAN

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, Tanggal 07 Maret 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Juni 2024  
 Diketahui oleh,  
 Ketua Prodi

**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**

## Lampiran 15

Medan, Juni 2024

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Ibu Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

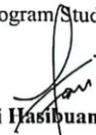
*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamualaikum Wr. Wb.*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama Lengkap : TRI WULANDARI  
N.P.M : 2002080008  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Role Playing untuk Mencegah Sikap Intoleransi pada Siswa Kelas X SMA BUDI AGUNG MEDAN

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya.  
Amin

Ketua Program/Studi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

**\*\*Pertinggal\*\***

## Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XX/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1611/IL.3-AU/UMSU-02/F/2024 Medan, 02 Muharram 1446 H  
 Lamp : --- 08 Juli 2024 M  
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala  
 SMA Budi Agung Medan

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Tri Wulandari**  
 NPM : 2002080008  
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Mencegah Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



**\*\*Penting!!\*\***



## Lampiran 17



## SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN

Jalan Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan, Kode Pos 20255

Website: [www.smasbuditagungmedan.sch.id](http://www.smasbuditagungmedan.sch.id) Email: [smasbuditagungmedan@gmail.com](mailto:smasbuditagungmedan@gmail.com)

Telp. (061) 6852807 WA: 081271434621

Terakreditasi: A, NSS: 304076011189, NPSN: 10210718, NDS: 3007120118

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/149/258/SMASBA/VIII/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Drs. Sandi Basuki

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan

Menyatakan bahwa;

Nama : Tri Wulandari

NIM : 2002080008

Program Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Dengan ini telah menyelesaikan Riset dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mencegah Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas X SMA Budi Agung Medan*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli s/d 06 Agustus 2024, di SMA Swasta Budi Agung Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan seperlunya

Medan, 08 Agustus 2024

Kepala Sekolah

SMAS Budi Agung Medan



## Lampiran 18

## 16% Overall Similarity

1	Internet	repository.umsu.ac.id	10%
2	Internet	repository.radenintan.ac.id	2%
3	Student papers	Universitas Bengkulu	1%
4	Student papers	Universitas Islam Lamongan	0%
5	Student papers	Universitas Negeri Padang	0%
6	Student papers	Universitas Bangka Belitung	0%
7	Student papers	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	0%
8	Student papers	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	0%
9	Student papers	Universitas Trunojoyo	0%
10	Student papers	IAIN Purwokerto	0%
11	Internet	journal.blasemarang.id	0%

12	Student papers	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	0%
13	Internet	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id	0%
14	Student papers	Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	0%
15	Student papers	Universitas PGRI Palembang	0%
16	Publication	Rizky Andana Pohan, Syaiful Indra. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dal...	0%
17	Internet	eprints.umm.ac.id	0%
18	Internet	repositori.umsu.ac.id	0%
19	Internet	jurnal.unmuhjember.ac.id	0%
20	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	0%
21	Internet	docplayer.info	0%
22	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	0%
23	Internet	id.123dok.com	0%
24	Internet	ejournal.umpri.ac.id	0%
25	Internet	repository.untag-sby.ac.id	0%

26 Internet

www.coursehero.com

0%

27 Student papers

**Lampiran 19****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Daftar Pribadi**

Nama : Tri Wulandari  
NPM : 2002080008  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 September 2002  
Status : Belum Menikah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak ke- : 3 (tiga)  
Agama : Islam  
Suku : Jawa  
Alamat : Jalan Marelan Raya Pasar 2  
Alamat Email : [wulndaritri1409@gmail.com](mailto:wulndaritri1409@gmail.com)

**Data Orang Tua**

Nama Ayah : Sugiono  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Ismaliyah

**Pendidikan Formal**

TK Sari Rukun : 2007

SD Swasta Al Washliyah 25 MEDAN : 2008-2013

SMP Swasta Al Hikmah MEDAN : 2014-2016

SMA Swasta Al Hikmah MEDAN : 2017-2020

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Tahun 2020-2024